



ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN INSENTIF SITASI UNESA DALAM MENINGKATKAN SKOR INDIKATOR EXCELLENCE PADA PERINGKAT WEBOMETRIC UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Cahya Dwi Novitasari¹, Ahmad Abdullah Zawawi²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: cahya.22069@mhs.unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1151>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 October 2025

Final Revised: 14 October 2025

Accepted: 18 November 2025

Published: 25 December 2025

Keywords:

Citation Incentive Policy

Webometric

Excellence



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the citation incentive policy at Universitas Negeri Surabaya (UNESA) to enhance the excellence indicator score in the Webometric ranking. The Webometric ranking serves as a key indicator for assessing the quality and digital reputation of universities nationally and internationally. The research employed a qualitative descriptive method with a case study approach, including in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Findings indicate that the implementation of the citation incentive policy has been effective, providing financial motivation that positively impacts the quantity and quality of faculty publications. Challenges include faculty time management, low-quality journals, and complex administrative procedures. UNESA demonstrates strong commitment supported by regulations, systematic management, and adequate research facilities as supporting factors. Faculty perceptions toward the policy are generally positive, especially concerning the OLOS and OLOD programs that encourage research productivity. The mechanisms of socialization, monitoring, and evaluation are continuously conducted through digital systems. The study recommends enhancing international training, simplifying administrative processes, and strengthening global collaboration to improve research quality and UNESA's position in the Webometric ranking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan insentif sitasi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dalam upaya meningkatkan skor indikator excellence pada peringkat Webometric. Peringkat Webometric menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas dan reputasi digital perguruan tinggi di tingkat nasional dan internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan insentif sitasi telah berjalan efektif dan memberikan motivasi finansial yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi dosen. Kendala yang dihadapi antara lain manajemen waktu dosen, kualitas jurnal yang masih rendah, dan proses administratif yang kompleks. UNESA memiliki komitmen kuat dengan dukungan regulasi, pengelolaan yang sistematis, dan fasilitas riset yang memadai sebagai faktor pendukung. Persepsi dosen atas kebijakan ini umumnya positif, terutama terkait program OLOS dan OLOD yang memotivasi produktivitas penelitian. Mekanisme sosialisasi, monitoring, dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui sistem digital. Penelitian merekomendasikan peningkatan pelatihan internasional, penyederhanaan prosedur administratif, serta penguatan kolaborasi global untuk meningkatkan kualitas riset dan posisi UNESA di peringkat Webometric.

Kata kunci: Kebijakan Insentif sitasi, Webometric, Excellence

PENDAHULUAN

Di zaman digitalisasi & teknologi saat ini, universitas telah menjadi salah satu acuan utama untuk menjadikan cermin kualitas serta citra institusi pendidikan tinggi secara keseluruhan. Berbagai pihak, termasuk calon mahasiswa, orang tua, serta pemerintah dan dunia industri, menggunakan hasil peringkat universitas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, baik terkait studi, kolaborasi penelitian, maupun investasi dana riset. Menurut (Rafique Tayyaba, Muhammad Usman Awan, Muhammad Shafiq, 2023) Lembaga pemeringkatan seperti Webometrics mengevaluasi universitas dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk keberadaan dan keterlihatan situs web resmi kampus, jumlah publikasi ilmiah, serta tingkat sitasi yang diperoleh oleh para peneliti institusi tersebut. Indikator-indikator ini dipandang sebagai representasi dari kualitas akademik, produktivitas penelitian, dan kontribusi universitas dalam penyebaran ilmu pengetahuan di tingkat global. Selain itu, peringkat universitas memberikan dorongan bagi institusi untuk meningkatkan kehadiran digital mereka dan mempermudah akses masyarakat terhadap hasil penelitian yang dihasilkan. Dengan demikian, sistem pemeringkatan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur prestasi akademik, melainkan juga menjadi katalisator inovasi dan kompetisi sehat antar perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu dan reputasi mereka di ranah internasional (Septiani, 2022). Sejalan dengan hal ini, Webometrics secara rutin memperbaharui datanya dua kali setahun dengan mengandalkan sumber data terpercaya seperti Google Scholar dan Scimago-Scopus, yang menjamin objektivitas dan relevansi penilaian terhadap perkembangan riset dan visibilitas institusi di dunia maya.

Dalam konteks ekosistem pendidikan tinggi global, peringkat Webometric telah menjadi salah satu tolok ukur utama untuk menilai reputasi digital perguruan tinggi. Peringkat ini tidak hanya menilai kualitas akademik secara umum, tetapi juga mencakup aspek visibilitas serta dampak penelitian yang dilakukan secara daring (Webometrics, 2024). Salah satu komponen penting dalam sistem penilaian Webometric adalah indikator Excellence, yang berfokus pada jumlah karya ilmiah dari institusi yang masuk dalam 10% artikel paling banyak disitasi di 27 bidang ilmu yang diverifikasi oleh Scimago (Scimago, 2023). Universitas Negeri Surabaya (UNESA), yang termasuk dalam jajaran perguruan tinggi negeri unggulan di Indonesia, terus berupaya meningkatkan posisinya dalam peringkat Webometric khususnya pada aspek Excellence. Namun demikian, data terbaru dari Webometrics Ranking of World Universities edisi Juli 2025 menunjukkan bahwa UNESA masih berada di peringkat 30 nasional dengan skor Excellence yang stagnan pada kisaran 350-400 dari skor maksimal 1000, nilai ini masih jauh tertinggal dibandingkan pesaing utama seperti Universitas Indonesia (UI) yang berhasil meraih skor 850.

Kondisi ini menggambarkan tantangan yang dihadapi UNESA dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah yang berdampak global. Penilaian Webometric sendiri berdasarkan indikator gabungan yang meliputi: Presence atau keberadaan digital, Impact yang mengukur pengaruh dan jumlah tautan eksternal, Openness yakni keterbukaan akses terhadap karya ilmiah, serta Excellence yang mengambil porsi 40% dalam perhitungan dan berfokus pada publikasi yang paling banyak disitasi selama lima tahun terakhir (Redaksi, 2024; UPNVJ, 2023). Dengan demikian, strategis peningkatan riset bermutu dan penguatan reputasi digital perlu menjadi fokus utama UNESA untuk bersaing di tingkat nasional dan global.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dikenal memiliki potensi riset yang besar, namun skor keunggulannya dalam aspek penelitian menurut Webometrics masih belum

maksimal (Redaksi, 2024) . Indikator keunggulan ini mengukur jumlah publikasi ilmiah yang masuk dalam kategori sitasi teratas berdasarkan standar internasional. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan skor adalah minimnya informasi dan paparan dari komunitas ilmiah maupun institusi, sehingga publikasi yang dihasilkan kurang mampu menarik perhatian komunitas akademik internasional secara signifikan. Padahal, tingginya jumlah sitasi menunjukkan pengakuan dan relevansi hasil riset di tingkat global, yang sekaligus memperkuat reputasi institusi di dunia akademik (Aminy, 2022). Selain itu, kualitas publikasi di jurnal bereputasi dan peningkatan kolaborasi riset juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah sitasi. Oleh karena itu, Unesa membutuhkan strategi yang lebih terarah dan langkah-langkah strategis guna memperbaiki indikator keunggulan tersebut sehingga dapat bersaing secara global.

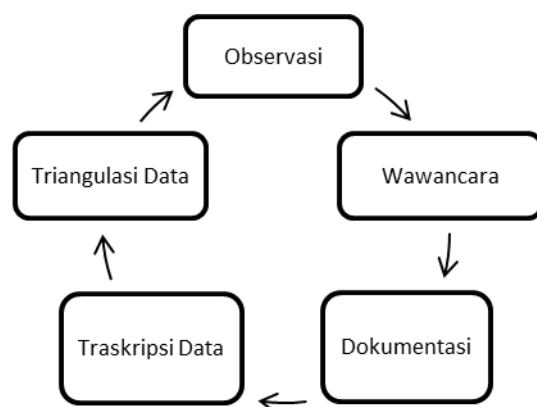
Berdasarkan data Webometrics Juli 2025, posisi Unesa di peringkat nasional masih berada di urutan 30 dengan skor excellence yang relatif stagnan, mengindikasikan perlunya peningkatan dalam kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah serta peran aktif dalam komunitas akademik internasional. Pendekatan kolaboratif dan fokus pada publikasi di jurnal dengan reputasi tinggi sangat direkomendasikan untuk meningkatkan skor sitasi dan memperkuat dampak penelitian Unesa di kancah internasional (Webometrics, 2025). Upaya peningkatan keterbukaan dan distribusi informasi penelitian melalui platform digital juga dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menaikkan reputasi riset universitas tersebut (medcom.id, 2025).

Reputasi Universitas Negeri Surabaya (Unesa) di level nasional maupun internasional menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing dan citra institusi dalam dunia pendidikan. Peningkatan peringkat universitas tidak hanya menarik minat calon mahasiswa dan peneliti potensial, tetapi juga membuka peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari pemerintah dan lembaga baik dalam maupun luar negeri. Menurut (Sukoco, Badri Munir, Akhmaloka, 2023) reputasi yang kuat mendorong kolaborasi akademik global, memperkaya kurikulum, dan memperluas jaringan internasional Unesa. Salah satu langkah strategis yang diambil untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengoptimalkan indikator keunggulan (excellence), yang berfokus pada publikasi berkualitas dan peningkatan sitasi karya ilmiah sivitas akademika. Dalam rangka ini, Unesa telah menerapkan kebijakan insentif sitasi melalui Keputusan Rektor tahun 2025, yang memberikan penghargaan kepada peneliti yang berhasil meningkatkan sitasi karya ilmiahnya, sebagai upaya nyata dalam meningkatkan skor excellence pada pemeringkatan global. Evaluasi efektivitas kebijakan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan reputasi dan kualitas penelitian Unesa secara berkelanjutan (Unesa, 2025).

METODE PENELITIAN

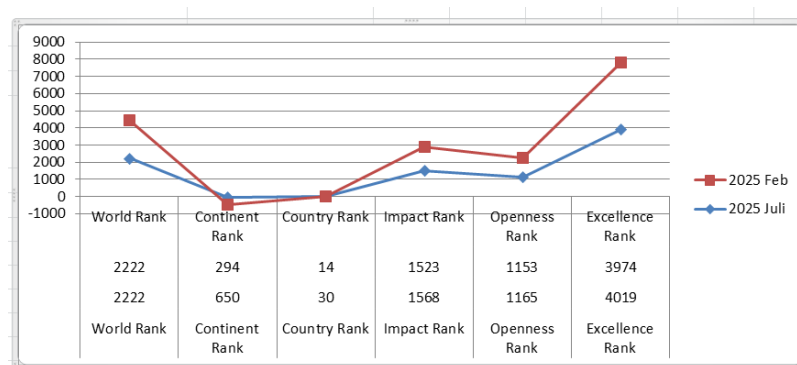
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kebijakan insentif sitasi di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) diimplementasikan. Dalam pelaksanaan studi ini, sumber data dikumpulkan oleh peneliti dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi wawancara bersama dosen penerima insentif, dan untuk pengelolaan data hasil wawancara melalui triangulasi dimana hal ini sebagai proses untuk membandingkan data dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi metodologis digunakan sebagai strategi validasi data dalam penelitian ini. Sumber data yang ditriangulasi meliputi

Sumber data yang ditriangulasi dalam penelitian ini meliputi dosen sebagai penerima insentif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



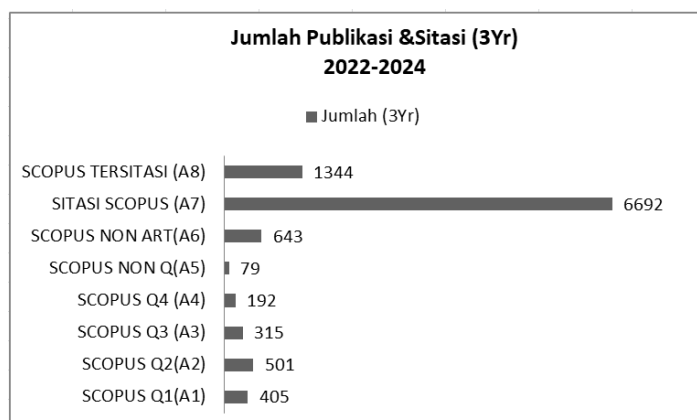
Berdasarkan data pemeringkatan Webometrics periode Februari dan Juli 2025, posisi excellence rank Universitas Negeri Surabaya (UNESA) mengalami sedikit kenaikan, yaitu dari peringkat 3974 di Februari menjadi 4019 di Juli. Excellence rank dalam Webometrics merefleksikan kualitas makalah akademik yang diterbitkan oleh universitas berdasarkan jumlah karya ilmiah terindeks pada pangkalan data bereputasi tinggi seperti Scopus dan Google Scholar, sehingga menjadi tolok ukur produktivitas riset dan kontribusi ilmuwan UNESA dalam komunitas akademik global.

Peringkat ini memegang peran strategis sebagai indikator penting atas produktivitas dan pengakuan internasional dari publikasi ilmiah dosen dan peneliti UNESA, sekaligus memperlihatkan bagaimana upaya universitas dalam mendorong budaya menulis dan publikasi pada jurnal-jurnal internasional bereputasi. Fluktuasi excellence rank ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah, kualitas, dan sitasi publikasi yang dihasilkan serta efektivitas implementasi kebijakan insentif sitasi dan program pendampingan penulisan artikel.

1) Implementasi Kebijakan Insentif sitasi UNESA

Implementasi kebijakan insentif sitasi UNESA telah mampu menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan berpotensi efektif dalam mendorong peningkatan output dan citasi dosen. implementasi kebijakan insentif sitasi di UNESA menunjukkan dampak positif dalam

mendorong pelaksanaan tridharma perguruan tinggi melalui apresiasi finansial yang variatif sesuai tingkat sitasi. Para dosen merasakan motivasi yang meningkat untuk menghasilkan publikasi berkualitas dan relevan dengan isu strategis terkini. Kebijakan ini dinilai sudah berjalan dengan baik, mudah dipahami, dan secara otomatis memberikan insentif berdasarkan sitasi tanpa perlu proses pengajuan yang rumit, sehingga mendorong dosen untuk fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi mereka. Seperti yang terlihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Jumlah Publikasi dan Sitasi UNESA 2022-2024

Dokumen pedoman UNESA menyebutkan bahwa kebijakan insentif ini mengacu pada regulasi nasional, seperti [peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi], [peraturan Mendikbud], dan [peraturan PMK], yang menjadi dasar pengeluaran insentif dan angka kredit dosen. Adapun kriteria program meliputi publikasi di jurnal internasional bereputasi dan sitasi yang tercatat di basis data diakui. Proses pelaksanaan kebijakan ini dimulai dengan pengajuan klaim insentif oleh dosen disertai bukti publikasi dan sitasi, dilanjutkan verifikasi oleh Direktorat Publikasi Ilmiah atau unit riset UNESA, dan akhirnya penetapan penerima insentif oleh tim khusus berdasarkan hasil verifikasi.

Dengan demikian, implementasi kebijakan insentif sitasi di UNESA diharapkan mendorong aktivitas riset yang lebih produktif dan berkualitas sehingga berkontribusi pada peningkatan skor indikator excellence pada peringkat Webometric, memperkuat daya saing dan reputasi universitas secara global.

2) Tantangan dan pendukung pelaksanaan kebijakan

Kebijakan insentif sitasi di UNESA sejauh ini dinilai cukup baik, namun salah satu kendala utama terletak pada manajemen waktu dosen yang sering terganggu oleh agenda mendadak sehingga mengurangi fokus dan efektivitas penulisan ilmiah. Selain itu, faktor eksternal seperti perbedaan kebijakan dalam kolaborasi dengan penulis atau institusi luar negeri juga menjadi hambatan, terutama karena beberapa pihak menolak penggunaan scopus berbayar dengan alasan dapat menurunkan kredibilitas publikasi, sehingga mereka lebih memilih jurnal gratis yang mensyaratkan kualitas tinggi agar dapat diterbitkan. Insentif citasi sendiri dianggap praktis karena prosesnya otomatis dan tidak memerlukan pengajuan rumit seperti insentif penulis yang harus melalui verifikasi dan penilaian riset terlebih

dahulu. Namun, tantangan lainnya muncul dari banyaknya publikasi dosen yang masih berada pada jurnal kuartil rendah, sehingga jumlah sitasi yang diperoleh terbatas akibat reputasi dan jangkauan pembaca yang kurang luas. Di samping itu, prosedur pengajuan insentif yang kompleks dan memakan waktu pada insentif bagi penulis seringkali menjadi kendala administratif yang menyita tenaga dan waktu.

Dalam konteks tantangan yang lebih luas, kualitas jurnal, akses internasional, kesenjangan fasilitas riset, serta kemampuan dosen menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi pencapaian sitasi tinggi. Bahkan profesor sekalipun terkadang kesulitan menghasilkan publikasi bereputasi karena keterbatasan dukungan. Sebagai faktor pendukung, UNESA telah menunjukkan komitmen kuat dengan menetapkan kebijakan strategis peningkatan citasi dan publikasi bereputasi, didukung oleh tata kelola dan struktur pengelolaan publikasi yang jelas melalui Direktorat Inovasi Peningkatan dan Publikasi Ilmiah. Pedoman operasional baku yang sistematis serta fasilitas riset yang memadai melalui LPPM semakin memperkuat ekosistem riset di kampus.

Selain itu, keterkaitan erat antara insentif dan indikator kinerja institusi seperti citation per faculty dan h-index memastikan bahwa insentif berfungsi sebagai motivasi yang terarah tidak sekadar subsidi administratif. Transparansi proses penilaian dan koordinasi antar unit juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dosen dalam program. Secara keseluruhan, mengatasi tantangan manajemen waktu, kualitas jurnal, dan fasilitas riset sekaligus memperkuat faktor pendukung tersebut menjadi kunci sukses pelaksanaan kebijakan insentif sitasi yang efektif dalam meningkatkan reputasi dan peringkat Webometric UNESA.

3) Persepsi Dosen terhadap efektivitas insentif sitasi dalam produktivitas penelitian

UNESA menerapkan beberapa program guna mendukung produktivitas penelitian itu sendiri diantaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Program Penelitian UNESA

Program	Deskripsi	Tujuan	Insentif	Kendala
OLOS	<i>One Lecture One Scopus</i> : setiap dosen wajib memiliki minimal satu publikasi di jurnal/prosiding terindeks Scopus, dengan posisi first author, corresponding author, atau co-author. Dalam satu penelitian, hanya satu dosen yang diakui per tahun.	Meningkatkan produktivitas publikasi dosen di tingkat internasional	Dukungan pendanaan riset, insentif berbasis output publikasi	Hanya sebagian kecil dosen yang mampu menghasilkan publikasi nasional/internasional dengan peringkat SINTA 2 ke atas, antrian dan persaingan tinggi

OLOD	<i>One Lecture One Document:</i> program baru yang akan diluncurkan pada 2026, mengatur agar hanya satu dosen yang dapat mengunggah dokumen ke Scopus dalam satu penelitian.	Memastikan insentif diberikan secara tepat sasaran	Insentif berbasis output publikasi	Belum tersedia data spesifik
------	---	--	------------------------------------	------------------------------

Dosen di UNESA secara umum memiliki persepsi positif terhadap efektivitas insentif sitasi dalam mendorong produktivitas penelitian, terutama melalui program OLOS (One Lecture One Scopus) dan yang akan diluncurkan pada 2026, yaitu OLOD (One Lecture One Document). Program ini mengatur agar dalam satu penelitian yang melibatkan beberapa dosen, hanya satu dosen yang dapat mengunggah dokumen ke Scopus, sehingga insentif diberikan secara tepat sasaran. Menurut para dosen, insentif ini sangat efektif karena mereka mendapatkan dukungan pendanaan riset, diikuti oleh output yang kemudian diberi insentif, sehingga memotivasi orientasi penelitian yang jelas. Namun, efektivitas ini belum bisa menjangkau seluruh dosen karena hanya sebagian kecil yang mampu menghasilkan publikasi nasional atau internasional dengan peringkat SINTA 2 ke atas, sementara antrian dan persaingan di level tersebut cukup panjang. Dengan demikian, meskipun insentif berhasil meningkatkan produktivitas bagi kelompok tertentu, pemerataan manfaat di antara seluruh dosen masih perlu menjadi perhatian lebih lanjut.

4) Mekanisme sosialisasi, monitoring, dan evaluasi kebijakan

Mekanisme sosialisasi, monitoring, dan evaluasi kebijakan insentif sitasi di UNESA dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sosialisasi kebijakan dilaksanakan melalui surat edaran serta pemberitahuan di grup fakultas dan program studi, sehingga seluruh sivitas akademika dapat mengetahui posisi peringkat kampus maupun prodi sebagai bentuk motivasi dan kebanggaan. Monitoring capaian sitasi dan efektivitas program dilakukan secara rutin melalui sistem SIOLOS pada SSO UNESA, yang memungkinkan pengawasan real-time dan data yang terintegrasi. Evaluasi didukung oleh komitmen pimpinan universitas, pedoman operasional yang jelas, serta integrasi kebijakan nasional dengan aturan internal kampus. Meski demikian, tantangan masih ada, terutama dalam verifikasi sitasi yang akurat, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk publikasi internasional, serta disparitas kemampuan dosen menghasilkan publikasi bereputasi. Oleh karena itu, UNESA terus melakukan upaya peningkatan kualitas publikasi untuk memperkuat reputasi akademik, indeksasi sitasi, dan jejaring riset nasional maupun internasional.

Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan insentif sitasi direspon secara positif oleh dosen dan peneliti, karena dianggap sebagai upaya strategis untuk meningkatkan

kualitas publikasi ilmiah serta memperkuat posisi UNESA dalam peringkat Webometrics. Dari hasil wawancara, terungkap pula berbagai dinamika, tantangan, serta dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, yang menjadi dasar analisis lebih lanjut terhadap efektivitas kebijakan insentif sitasi dalam mendorong peningkatan skor indikator excellence pada peringkat Webometric UNESA.

Perankingan berbasis webometric ini salah-satu metode yang menilai kinerja universitas melalui aktivitas dan kehadiran di dunia internet, termasuk konten dan sitasi yang terukur secara digital. UNESA sebagai salah satu perguruan tinggi yang masuk dalam pemeringkatan ini berupaya meningkatkan skor indikator excellence melalui implementasi kebijakan insentif sitasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan insentif sitasi di UNESA berhasil memberikan apresiasi finansial yang variatif sesuai jumlah sitasi, sehingga mendorong dosen meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi sesuai tridharma perguruan tinggi. Kebijakan ini berjalan efektif dengan mekanisme insentif otomatis yang memudahkan dosen tanpa harus melalui proses pengajuan yang rumit, serta didukung oleh pedoman yang mengacu pada regulasi nasional.

Melalui data pada grafik 4.2 memperlihatkan bahwa Kebijakan insentif sitasi UNESA terbukti efektif melalui capaian jumlah sitasi Scopus sebesar 6692 dan peningkatan publikasi pada jurnal bereputasi selama periode 2022-2024, yang menunjukkan bahwa dosen semakin terdorong untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas dan relevan; kemudahan mekanisme insentif berbasis angka sitasi juga memotivasi dosen untuk berkontribusi aktif tanpa hambatan administratif, sehingga mampu meningkatkan reputasi akademik dan daya saing institusi secara signifikan

Meskipun memiliki dampak positif, pelaksanaan kebijakan ini menghadapi sejumlah tantangan, antara lain manajemen waktu dosen yang sering terganggu oleh agenda mendadak, perbedaan kebijakan dalam kolaborasi internasional, dan terbatasnya jumlah publikasi di jurnal bereputasi tinggi yang berdampak pada kuantitas sitasi yang diperoleh. Kendala administratif seperti proses pengajuan insentif yang kompleks juga menjadi hambatan. Namun, UNESA telah menunjukkan komitmen kuat dengan memperkuat tata kelola melalui Direktorat Inovasi Pemeringkatan dan Publikasi Ilmiah, menyediakan pedoman operasional yang jelas, serta meningkatkan fasilitas riset di LPPM. Integrasi kebijakan insentif dengan indikator kinerja institusi dan transparansi proses semakin memperkuat pelaksanaan kebijakan tersebut untuk mencapai peningkatan reputasi dan peringkat Webometric kampus.

Persepsi dosen terhadap insentif sitasi secara umum positif, terutama dengan program OLOS (One Lecture One Scopus) yang mendorong orientasi penelitian yang jelas sekaligus memberikan insentif berkelanjutan berdasarkan hasil riset. Namun, efektivitas program ini belum dapat menjangkau seluruh dosen karena ketatnya persaingan dan standar publikasi nasional maupun internasional yang tinggi, khususnya di level SINTA 2. Mekanisme sosialisasi kebijakan dilakukan melalui surat edaran dan saluran komunikasi fakultas serta prodi agar semua sivitas akademika mengetahui posisi institusi mereka. Monitoring dan evaluasi rutin dijalankan dengan sistem SIOLOS pada SSO UNESA, didukung komitmen pimpinan dan integrasi kebijakan nasional, untuk terus meningkatkan kualitas publikasi dan sitasi demi memperkuat jejaring riset dan reputasi akademik UNESA secara global.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan insentif sitasi di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas

serta kualitas publikasi dosen, yang berkontribusi pada peningkatan skor indikator excellence pada peringkat Webometric. Kebijakan ini efektif mendorong dosen berkarya melalui apresiasi finansial otomatis berdasarkan jumlah sitasi, meskipun masih terdapat kendala terkait manajemen waktu dosen, kualitas jurnal, proses administratif, dan pemerataan manfaat insentif. Komitmen kuat dari institusi, pedoman yang jelas, serta integrasi kebijakan nasional menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan insentif ini. Sosialisasi, monitoring, dan evaluasi dilakukan secara rutin dan sistematis guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas riset di lingkungan UNESA.

REFERENSI

- Aminy, M. M. (2022). Bibliometric analysis of publications by top 10 Indonesian universities ranked by QS World University Rankings 2022 indexed in PubMed.gov database. *International Journal of Health Sciences*, 6(June), 294–302. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns9.12236>
- medcom.id. (2025). 30 Universitas Terbaik di Indonesia Versi Webometrics 2025, UI, UGM, dan Unair Teratas. Medcom.Id. medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/aNrj8dgN-30-universitas-terbaik-di-indonesia-versi-webometrics-2025-ui-ugm-dan-unair-teratas
- Rafique Tayyaba, Muhammad Usman Awan, Muhammad Shafiq, K. M. (2023). Exploring the role of ranking systems towards university performance improvement: A focus group-based study. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20904>
- Redaksi. (2024). Komitmen Perkuat Webometrics, Tim UNESA Benchmarking ke UPI. Unesa. <https://www.unesa.ac.id/komitmen-perkuat-webometrics-tim-unesa-benchmarking-ke-upi>
- Septiani, N. L. (2022). Rekomendasi Perbaikan Pemeringkatan Webometric Pada Website Perguruan Tinggi (Studi Kasus Website Universitas Pendidikan Indonesia). *Repository.Upi.Edu*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Sukoco, Badri Munir, Akhmaloka, S. B. W. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Menuju Perguruan Tinggi Berkelas Dunia. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi*. <http://dinkes.sulselprov.go.id/page/download>
- Unesa. (2025). Surat Putusan Rektor.
- UPNVJ, H. (2023). UPNVJ Webometrics Increased Significantly to 174 National Levels for Best Indonesian Universities. Public Relations UPNVJ. <https://www.upnvj.ac.id/en/berita/2023/09/webometric-upnvj-significant-rise-to-174-level-national-best-university-indonesia.html>
- Webometrics. (2025). Universitas Negeri Surabaya Ranking July 2025 – Webometrics Global Position. Webometrics Global We Ranging. <https://www.webometrics.org/universitas-negeri-surabaya>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA